

PENGEMBANGAN MODUL LITERASI DASAR UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II UPT SD NEGERI DAWUNG 2

Iffat Ihtarosa^{1*}, Mardi Widodo²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

* Email: ihtarosaiffat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan berupa Modul Literasi Dasar bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan terhadap produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini, subjeknya adalah siswa kelas 2 SDN Dawung 2 Palang. Model pengembangan yang diterapkan adalah *ADDIE*, yang meliputi lima tahap: *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, serta validasi dari ahli materi, bahasa, dan media, selain itu juga meliputi angket respon guru dan siswa, serta tes siswa. Teknik analisis data mencakup kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hasil validasi oleh tiga ahli menunjukkan bahwa ahli materi memberikan skor 88%, dengan kriteria sangat valid; ahli bahasa memberikan skor 80%, menunjukkan kriteria valid; dan ahli media memberikan skor 78%, yang juga valid. Respon guru mencapai skor 100%, dengan kriteria sangat praktis, sementara respon siswa mencapai skor 92,38%, menunjukkan kriteria sangat praktis. Selain itu, hasil tes siswa menunjukkan bahwa Modul Literasi Dasar efektif.

Kata Kunci: Modul; *ADDIE*; Kevalidan; Kepraktisan; Keefektifan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam sistem negara, dan hampir semua program pembangunan nasional menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama (Ali, 2009). Sekolah Dasar dianggap sebagai tingkat pendidikan dasar yang fundamental, di mana pendidikan dasar merupakan hal yang wajib bagi semua warga negara Indonesia berusia 7-13 tahun. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan mengajarkan kemampuan dasar dalam menulis, membaca, berhitung, serta pemahaman dan keahlian dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Untuk menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman telah diadakan beberapa perubahan kurikulum dalam sejarah dunia pendidikan di Indonesia (Herman *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang menyediakan berbagai pembelajaran intrakurikuler, dengan materi yang disesuaikan agar siswa memiliki waktu yang memadai untuk memperkuat kompetensi mereka (Ahid, 2006). Implementasi dari kurikulum dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya perangkat pembelajaran yang meliputi bahan ajar, media pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran, instrumen pembelajaran dan LKPD. Bahan ajar memegang peranan krusial dalam aktivitas pembelajaran. Pengembangan bahan ajar merupakan hal yang penting karena dapat membantu peserta didik (Magdalena *et al.*, 2024). Seorang guru tentu merasa tidak cukup jika hanya satu buku paket saja yang digunakan dalam menyampaikan informasi di dalam kelas, sehingga diperlukan bahan ajar lain sebagai sarana untuk mengatasi kekurangan tersebut. Bahan ajar yang dapat dibuat diantaranya adalah bahan ajar berupa media cetak yaitu modul. Tujuan dari pengembangan bahan ajar sendiri ialah agar peserta didik memperoleh bahan ajar alternatif selain buku paket serta menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik (Pertiwi *et al.*, 2022).

Dalam kurikulum merdeka belajar, salah satu mata pelajaran yang dapat disatukan dengan kegiatan literasi adalah bahasa Indonesia. Literasi sendiri merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format dan konteks.

Penerapan literasi dalam kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Kemampuan membaca adalah kunci utama untuk memahami informasi dari berbagai materi pelajaran (Subandiyah, 2015). Jika keterampilan membaca tidak berkembang dengan baik di tingkat awal, peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran selanjutnya karena membaca merupakan dasar untuk memahami pengetahuan lainnya. Selain itu, kemampuan menulis juga sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk menyampaikan dan merekam pemikiran, opini, dan keinginan mereka dengan cara yang realistis.

Kemampuan menulis adalah keterampilan komunikasi yang melibatkan penggunaan simbol grafis untuk merepresentasikan bahasa dalam bentuk catatan yang bisa dipahami oleh orang lain (Sriyanti, 2017). Banyak orang tua merasa khawatir atau bahkan kecewa jika anak mereka tampak cerdas tetapi memiliki keterampilan menulis yang kurang baik. Anak-anak dengan kemampuan menulis yang rendah atau mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis sering kali tidak memperhatikan kerapian dan kebersihan buku catatan mereka (Agustini & Fadliansyah, 2023).

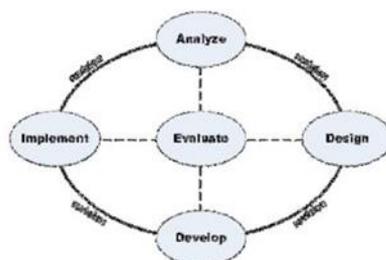
Peneliti mengadakan sesi wawancara bersama guru kelas II UPT SD Negeri Dawung 2. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan proses belajar. Di kelas II, masih ada sekitar 25% peserta didik yang belum dapat membaca atau mengenal huruf dan bergantung pada bimbingan guru. Saat ini, guru hanya mengandalkan buku paket sebagai referensi utama, dan belum ada bahan ajar khusus untuk literasi baca tulis. Oleh karena itu, diperlukan bahan alternatif tambahan untuk mengatasi kekurangan dari buku paket tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan modul literasi dasar untuk meningkatkan ketuntasan membaca dan menulis siswa. Modul disajikan dalam desain tampilan yang menarik, dengan bahasa yang baik, komunikatif, dan disertai gambar/ilustrasi dan mengikuti perkembangan teknologi untuk menarik minat peserta didik. Sehingga dengan begitu diharapkan dapat menjadi solusi bagi siswa agar giat belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya dengan baik.

Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan, meliputi: Penelitian oleh Eka Setyawati (Eka, 2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi di Kelas IV SD”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rencana pengembangan bahan ajar. Data yang diperlukan mencakup data empirik dan teoretis. Teknik pengumpulan datanya meliputi validasi oleh ahli dan tes. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ritawati Abu (Abu, 2022) dengan judul “Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Belajar dari Rumah (BDR) pada Peserta didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Instrumen pengumpulan data meliputi wawancara, lembar validasi, lembar angket untuk respons guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Noperlianti Sarira (Sarira, 2023) dengan judul Pengembangan Modul Pokok Bahasan Kebersamaan Berbasis Literasi Baca Tulis Di Kelas II SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan metode R&D (Research and Development). Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, validasi ahli materi, media, dan bahasa yang dikumpulkan melalui angket. Analisis kuantitatif dilaksanakan selama proses uji validasi, yang melibatkan penilaian dari para ahli, serta tanggapan dari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* (Sugiyono, 2016). Metode *R&D* adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengembangkan dan menguji produk yang akan diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah model *ADDIE*, karena model ini sering digunakan dalam pengembangan bahan ajar dan memiliki langkah-langkah yang sistematis serta efektif, sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah alur utama dari model pengembangan *ADDIE*.



Gambar 1. Model ADDIE

1. *Analyze* (Analisis)

Peneliti menganalisis kebutuhan untuk mengembangkan modul pembelajaran. Analisis mencakup 4 aspek: analisis kinerja, analisis siswa/peserta didik, analisis tujuan pembelajaran, dan analisis setting instruksional. Data untuk keempat analisis ini dikumpulkan dengan wawancara bersama guru, angket untuk peserta didik, serta dokumentasi.
2. *Design* (Desain)
 - a. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik, maka penyusunan materi dilakukan dengan merangkum informasi tentang kebersamaan berbasis literasi baca tulis.
 - b. Pemilihan format bahan ajar dilakukan dalam proses pengembangan.
 - c. Menyiapkan alat dan bahan untuk menyusun modul, menggunakan aplikasi Canva.
 - d. Rancangan awal mencakup pemilihan warna, jenis font, serta ukuran kertas.
3. *Develop* (Pengembangan)
 - a. Tahap Bentuk Desain
 - 1) Penyusunan komponen-komponen isi modul.
 - 2) Pembuatan desain modul pembelajaran kebersamaan di Sekolah.
 - b. Tahap Validasi Ahli
 - 1) Ahli media menilai kelayakan modul dalam hal desain dan visualisasi.
 - 2) Ahli materi mengevaluasi apakah materi yang disajikan sudah jelas, tepat, dan tersusun dengan baik.
 - 3) Ahli bahasa memeriksa penggunaan bahasa dalam modul untuk memastikan bahwa ejaan dan pemilihan kata sudah sesuai dengan kaidah umum.
4. *Implement* (Implementasi)

Setelah produk yang dikembangkan dinyatakan valid oleh para ahli, dilakukanlah tahap implementasi. Setelah mendapatkan persetujuan dan dinyatakan valid, peneliti kemudian melaksanakan uji kepraktisan produk dengan memberikan angket respon kepada peserta didik kelas II UPT SD Negeri Dawung 2 sebagai responden 18 peserta didik.
5. *Evaluate* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh apa keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan produk yang dikembangkan. Jika produk yang dihasilkan memenuhi standar keefektifan dan kepraktisan, maka modul literasi dasar bahasa Indonesia yang dikembangkan dianggap layak dan efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, ada beberapa instrument yang diterapkan, di antaranya: lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket validasi, lembar respons guru dan siswa, dan lembar tes siswa.

1. Observasi adalah langkah awal yang peneliti lakukan untuk mengamati lokasi penelitian dan proses pembelajaran di kelas, serta memahami kondisi masalah yang diteliti.
2. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber seperti guru dan peserta didik. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bersifat fleksibel dengan pedoman garis besar permasalahan.

3. Angket digunakan untuk beberapa tujuan, seperti mengukur keterampilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta untuk memvalidasi produk oleh para validator. Angket juga digunakan untuk menilai praktikalitas modul oleh guru dan peserta didik.
4. Lembar pre test bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II sebelum menggunakan modul, sedangkan lembar post test untuk mengetahui kemajuan tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II setelah penggunaan modul yang dikembangkan.

Teknik Anaisis Data

Untuk memperoleh data kelayakan pada produk digunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data pengembangan modul ini berupa hasil validasi dari pakar atau para ahli.

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

2. Analisis data kuantitatif

Pada teknik analisis ini, uji validasi dilaksanan dengan melibatkan ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan peserta didik. Data kuantitatif yang didapatkan berupa skor dari angket yang dibagikan. Hasil analisis data kuantitatif ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam revisi produk. Langkah berikutnya adalah menentukan skor akhir sebagai indikator kevalidan atau kelayakan produk dengan penggunaan perhitungan skor rata-rata atau persentase kevalidan memiliki rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Jumlah keseluruhan ([Jawaban x bobot tiap pilihan])

N = Jumlah keseluruhan (banyaknya pernyataan / pertanyaan x bobot tertinggi) 100% = Bilangan tetap

Hasil yang diperoleh dari rumus tersebut kemudian direduksi menjadi data kualitatif menggunakan tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Validitas

Skor Rata-Rata	Kategori
25-39,9	Tidak Valid
40-54,9	Kurang Valid
55-69,9	Cukup Valid
70-84,9	Valid
85-100	Sangat Valid

(Sumber : Aghtiya *dalam* Annisa *et al.*, 2020)

Kemudian untuk mengukur nilai kepraktisan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai akhir

N = Perolehan skor N = Skor maksimum

Kriteria penilaian instrumen angket respons siswa dan guru pada modul literasi dasar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

Presentase	Kriteria
80%-100%	Sangat Praktis

60%-80%	Praktis
40%-60%	Cukup Praktis
20%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

(Sumber : Annisa dalam Ratnasari *et al.*, 2017)

Dalam mengukur keefektifan media, penulis menggunakan rumus n-gain yang diambil pada penilaian skor awal dan skor akhir siswa dengan teknik analisis keefektifan yang dikemukakan oleh Meltzer sebagai berikut.

$$g = (sf - si) / (sm - si)$$

Keterangan:

(g) = Gain ternormalisasi

(Sf) = Skor rata-rata kelas setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

(Si) = Skor rata-rata kelas sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran

(Sm) = Skor maksimum

Dengan menggunakan teknik analisis yang disebutkan sebelumnya, kriteria penilaian menurut Meltzer disajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kriteria Keefektifan

Presentase	Kriteria
$(g) \geq 0,7$	Efektif
$0,3 \leq g < 0,7$	Cukup Efektif
$(g) < 0,3$	Kurang Efektif

Sumber : (Ramdhani *et al.*, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model ADDIE, dengan tahap Implementasi dilaksanakan di kelas II UPT SD Negeri Dawung 2 untuk materi Bab 5 Berteman dalam Keragaman, yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini adalah produk Modul Literasi Dasar. Penyajian data dalam pengembangan mengikuti tahap-tahap model ADDIE, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), dan *Evaluate* (Evaluasi).

1. Tahap Analisis

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II UPT SD Negeri Dawung 2 untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar yang diterima siswa selama di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Kebutuhan

No.	Hasil yang Diperoleh
1.	Di UPT SD Negeri Dawung 2, pembelajaran untuk kelas II menerapkan kurikulum Merdeka
2.	Guru kurang inovatif
3	Saat pembelajaran membaca dan menulis siswa tidak begitu semangat.

b. Hasil Analisis Karakteristik Siswa

Peneliti melakukan kegiatan observasi yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Karakteristik Siswa

No.	Hasil yang Diperoleh
-----	----------------------

- | | |
|----|--|
| 1. | Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SD Negeri Dawung 2 yang berjumlah 18 siswa |
| 2. | Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih kurang dalam membaca dan menulis |

c. Hasil Analisis Kurikulum

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kurikulum yang diterapkan di UPT SD Negeri Dawung 2, khususnya pada kelas II. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka pada Bab 5 Berteman dalam Keberagaman, materi dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis kurikulum yang dilakukan memiliki tujuan untuk merumuskan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pemaparan CP umum, CP berdasar elemen dan TP sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Kurikulum

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mempunyai keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dan berpikir logis, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebayanya dan orang dewasa di sekitarnya mengenai diri mereka dan lingkungan sekitar. Peserta didik menunjukkan ketertarikan serta dapat memahami dan menyampaikan informasi; mengekspresikan perasaan dan gagasan; terlibat dalam percakapan dan diskusi ringan dalam interaksi pribadi maupun di depan banyak pendengar dengan cara yang sopan. Peserta didik dapat memperluas penguasaan kosakata baru melalui berbagai aktivitas berbahasa dan bersastra dengan berbagai topik. Peserta didik juga mulai dapat menyampaikan ide-idenya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang mereka kenali sehari-hari.

Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen

(Membaca) Peserta didik dapat memahami arti kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang ditonton dengan bantuan gambar. (Menulis) Peserta didik dapat menulis teks deskripsi menggunakan kalimat-kalimat sederhana.

2. Tahap Desain

Setelah melakukan analisis permasalahan, langkah selanjutnya adalah melakukan tahap mendesain sebuah Modul untuk diterapkan dalam penelitian. Pada tahap design (perancangan), peneliti mulai merancang Modul. Langkah-langkah dalam merancang Modul yaitu dengan pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, Menyusun desain Modul, serta menyusun instrumen penilaian Modul. Modul menjadi sebuah ide pokok dalam penelitian ini untuk dikembangkan, sehingga setelah mengembangkan Modul ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SDN Dawung 2 meningkat.

Tabel 7. Tahap Desain

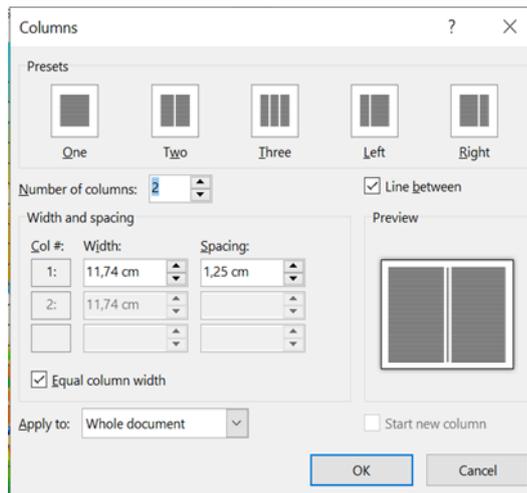
No.	Tahap Perencanaan	Hasil Yang Diperoleh
1	Pemilihan media pembelajaran	Media pembelajaran yang ditentukan berupa Modul Literasi dasar untuk kelas 2 semester II yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Berteman Dalam Keberagaman.
2	Merancang materi pembelajaran	Perancangan materi pembelajaran diselaraskan dengan tujuan pembelajaran. Peneliti mengumpulkan materi pembelajaran berkaitan dengan kurikulum merdeka yang sedang digunakan di UPT SD Negeri Dawung 2. Buku referensi yang dipakai adalah dari kemendikbud.
3	Menyusun desain Modul	Penyusunan desain pada modul menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, meliputi pemilihan warna, jenis font, dan ukuran kertas. Langkah pertama dengan membuat <i>cover</i>

menggunakan aplikasi Canva dan seluruh pembuatan serta pengeditan isi materi menggunakan *word*.

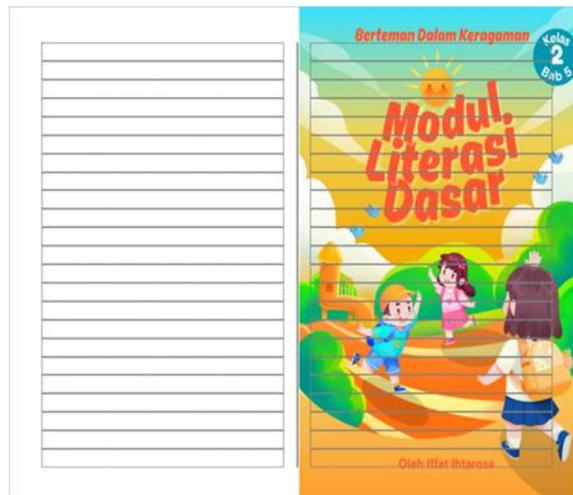
- | | | |
|----------|-----------------------------------|---|
| 4 | Membuat Instrumen penilaian Modul | Membuat instrumen validasi Modul Literasi Dasar untuk para ahli, instrumen angket respon guru dan siswa, serta instrumen tes siswa. |
|----------|-----------------------------------|---|

3. Tahap Pengembangan

Tahap ini dilakukan dengan menyatukan berbagai materi Bahasa Indonesia yang telah terkumpul untuk menyusun Modul literasi dasar. Produk yang dikembangkan kemudian di uji cobakan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya. Langkah-langkah dalam mengembangkan Modul literasi dasar adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Mengatur *Margin*



Gambar 3. Memasukkan *Cover*



Gambar 4. Menambahkan Materi

Penilaian			
Kumpulan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan sebagai berikut:			
1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik			
No.	Nama	Kemampuan Menggunakan Tanda Koma dengan Tepat dalam Kalimat	Mengategorikan Kata Kunci dari Informasi pada Pengatur Grafis Sederhana
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			

Gambar 5. Menambahkan Penilaian

Dalam proses pengembangan, setelah produk modul disusun, dilakukan uji validasi oleh tiga validator yang meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Kriteria pemilihan ahli adalah: (1) Memiliki pengalaman di bidangnya, dan (2) Memiliki pendidikan minimal Strata 2. Instrumen validasi yang digunakan adalah instrumen yang dirancang dengan skala Likert. Berikut disertakan hasil validasi dari para validator:

a. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Uji ahli bahasa dilaksanakan oleh dosen UNIROW Tuban yang berkompeten dalam Bahasa dan uji ahli bahasa memperoleh skor sebesar 80% dengan Kriteria valid sehingga menunjukkan bahwa Modul dapat diterapkan dalam pembelajaran.

b. Hasil Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari Modul untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Uji ahli media dilakukan mendapat skor sebesar 78% dengan kriteria valid sehingga mengindikasikan bahwa Modul dapat diterapkan dalam pembelajaran.

c. Hasil Ahli Materi

Validasi ahli materi dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan/kevalidan materi Bahasa Indonesia yang terdapat pada Modul yang telah dikembangkan. Uji validasi ahli materi

dilakukan diperoleh skor akhir sebesar 88% dengan kriteria sangat valid sehingga menunjukkan bahwa Modul dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

4. Tahap Implementasi

Setelah produk dikatakan valid oleh tim validator, tahap selanjutnya yaitu Modul diuji cobakan pada kelas 2. Dalam tahap ini, pembelajaran dilakukan tatap muka di UPT SD Negeri Dawung 2 yang diikuti oleh 18 siswa kelas 2 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.

Modul Literasi Dasar ini bisa dibawa oleh siswa dari rumah. Kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Cooperative Learning* dimulai dengan penyampaian tujuan, menyampaikan informasi, mengatur siswa dalam kelompok, membimbing kelompok belajar dan bekerja, menganalisis dan mengevaluasi hasil kerja dan memberikan penghargaan. Di dalam Modul disajikan teks cerita, setelah itu ada tugas atau soal yang harus dikerjakan setiap kelompok.

Selanjutnya, akan dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas Modul Literasi Dasar. Dalam pengembangan Modul, penting untuk menyelenggarakan tes sebelum dan sesudah penggunaan Modul. Evaluasi ini meliputi dua jenis soal, yaitu soal pre test dan post test. Skor hasil tes siswa dihitung dengan penggunaan nilai *N-Gain*.

5. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi atau penilaian terhadap penelitian pengembangan Modul Literasi Dasar. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan hasil penelitian yang mencakup angket respons siswa dan guru, serta hasil pre-test dan post-test. Dalam evaluasi data, teknik analisis dan kriteria penilaian digunakan untuk menentukan keberhasilan penelitian. Jika hasil evaluasi data tidak memenuhi standar, maka revisi terhadap media atau materi perlu dilakukan. Namun, jika hasil penilaian menunjukkan hasil yang baik, maka penelitian dianggap berhasil dan tidak memerlukan revisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data di atas peneliti telah melakukan validasi terhadap 3 ahli diantaranya: ahli bahasa mendapat skor akhir 80% menunjukkan kriteria sangat valid, ahli media mendapat skor 78% menunjukkan kriteria sangat valid, ahli materi mendapat skor akhir 88% termasuk dalam kriteria sangat valid. Kemudian dari hasil respon guru menunjukkan skor sebesar 100% sedangkan respon siswa mendapat skor 92,38%, dengan skor tersebut maka Modul data dikatakan sangat praktis. Sedangkan dari nilai tes siswa menunjukkan bahwa Modul efektif. Dengan hasil tersebut maka Modul Literasi Dasar dapat digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, R. (2022). *Pengembangan E-modul Berbasis Literasi Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Agustini, A., & Fadliansyah, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 62–70.
- Ahid, N. (2006). Konsep dan teori kurikulum dalam dunia pendidikan. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12–29.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Annisa, A. R., Putra, A. P., & Dharmono. (2020). Kepraktisan Media Pembelajaran Daya Antibakteri Ekstrak Buah Sawo Berbasis Macromedia Flash Practicality Of Learning Media for Antibacterial Power of Sapodilla Fruit Extract Based Macromedia Flash. *Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 76.
- Eka, S. (2022). *Pengembangan bahan ajar modul berbasis literasi bahasa dan numerasi dikelas IV SD*. UIN Raden Intan Lampung.

- Herman, H., Panji, A. L., & Mahmud, M. E. (2023). Kebijakan Perubahan Kurikulum Di Indonesia. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 92–104.
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2024). BAHAN AJAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(6), 21–30.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., & Siregar, N. A. N. (2020). Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia. *Journal of Research and Technology*, 6(1), 162–167. <https://doi.org/10.55732/jrt.v6i1.152>
- Ratnasari, D., Sukarmin, S., & Radiyono, Y. (2017). Implementasi Pendekatan Konstruktivisme melalui Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Belajar dan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.21009/1.03115>
- Sarira, N. (2023). *Pengembangan Modul Pokok Bahasan Kebersamaan Berbasis Literasi Baca Tulis di Kelas II SDN 41 Batu Putih Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sriyanti, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Kolaborasi (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis). *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 156–163.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.